



## Pengaruh Belanja Pemerintah Untuk Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kualitas Sumberdaya Manusia (*Human Capital*) Kabupaten/Kota Di Kalimantan Selatan Dan Kalimantan Timur

**Normaida**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

**Yana Ulfah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

**Rian Hilmawan**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

Alamat: Jalan Kuaro Samarinda

Korespondensi penulis: [emamaulana.33@gmail.com](mailto:emamaulana.33@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the influence of the share of education and health expenditure on the Human Development Index (HDI) in South Kalimantan and East Kalimantan provinces. The panel data regression analysis is employed using the IPM data from 2013 to 2020 and government expenditure shares in the education and health sectors across 23 districts/cities in the two provinces. The analysis reveals that the share of education and health expenditure significantly affects the HDI, while per capita income does not have a direct impact on the HDI. In conclusion, it is recommended to increase budget allocations for education and reassess the utilization of health expenditure to ensure a positive impact on the HDI. Other suggestions include considering other factors influencing the HDI, conducting further studies, and involving communities in the development process.*

**Keywords:** *Education Expenditure, Health Expenditure and Human Development Index.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bagian belanja pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan data IPM tahun 2013-2020 dan bagian pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan dari 23 kabupaten/kota di kedua provinsi tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa bagian belanja pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM, sedangkan pendapatan per kapita tidak memiliki pengaruh langsung pada IPM. Kesimpulannya, alokasi anggaran untuk pendidikan sebaiknya ditingkatkan, sementara alokasi anggaran untuk kesehatan perlu dikaji ulang untuk memastikan dampak positifnya terhadap IPM. Saran lainnya termasuk memperhatikan faktor-faktor lain yang memengaruhi IPM, melakukan studi lebih lanjut, dan melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan.

**Kata kunci:** Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan dan Indeks Pembangunan Manusia.

## **LATAR BELAKANG**

Kesenjangan antarwilayah di Indonesia tidak terlepas dari adanya keragaman potensi sumber daya alam, letak geografis, kualitas sumber daya manusia, ikatan etnis atau politik. Keragaman ini dapat menjadi sebuah keunggulan dalam satu sisi, namun disisi lain dapat berpotensi menjadi sumber instabilitas sosial dan politik nasional. Penyebab terjadinya kesenjangan yang terjadi antardaerah di Indonesia diantaranya dapat diakibatkan oleh kesenjangan ketersediaan infrastruktur dan kemampuan keuangan antardaerah. Infrastruktur merupakan suatu input dalam proses produksi yang dapat memberikan peningkatan produktivitas marjinal pada output. Infrastruktur yang layak dan tepat dapat membantu mendorong berbagai kegiatan ekonomi melalui fungsinya yang dapat melancarkan proses produksi dan mobilitas manusia, barang, dan jasa. Sementara itu kesenjangan dari sisi kemampuan keuangan antardaerah dapat dilihat dari aspek jumlah pendapatan daerah, dan kualitas belanja daerah. Kedua aspek di atas memiliki pengaruh nyata terhadap kinerja perekonomian daerah.

Salah satu tolok ukur meningkatnya kesejahteraan masyarakat adalah meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU). IPM yang tinggi menunjukkan kesejahteraan masyarakat yang tinggi pula dan dapat diartikan sebagai keberhasilan pemerintahnya dalam melaksanakan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis apakah *share* dari belanja pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap Indeks pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Pengeluaran Pemerintah (*Government Spending*)**

Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah. Semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan. (Amborowati & Rizki, 2017).

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Teori mengenai pengeluaran pemerintah juga dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu teori makro dan teori mikro. (Ferry, 2012).

### **Belanja Pemerintah Untuk Pendidikan**

Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas karena pendidikan merupakan dasar dari pengembangan SDM strategis (Ali, 2009; Idrus, 2012; Sudarsana, 2016). Oleh karena itu, dunia pendidikan harus memberikan pelayanan yang terbaik dengan terus meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Selain itu, pemerintah harus mampu memberikan pemerataan akses pendidikan bagi seluruh rakyat. Ini sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Pasal 28C (1): “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, hak untuk memperoleh pendidikan dan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, untuk meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia.

### **Belanja Pemerintah Untuk Kesehatan**

Kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Kondisi kesehatan yang buruk, khususnya pada ibu dan anak akan menciptakan kualitas sumber daya manusia yang rendah. Begitu pula dengan ketenagakerjaan, tenaga kerja yang tidak sehat tidak akan mampu bekerja secara optimal, sehingga produktivitas para tenaga kerja akan menjadi rendah. Kondisi-kondisi seperti ini kedepannya akan sangat berpeluang besar menghambat proses pembangunan ekonomi negara. Terkait dengan hal tersebut maka untuk mencapai pembangunan ekonomi yang mapan, harus didahulukan dengan perbaikan kualitas sumber daya manusia, terutama di bidang kesehatan (Siboro, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

### **Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), BAPPEDA, dan Kemendikbud, berupa realisasi dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten (APBK) sektor kesehatan, sektor pendidikan, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementrian Keuangan RI (DJPK Kemenkeu), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2013-2020 serta pendapatan per kapita dari tahun 2013-2020.

### **Jenis Data**

Jenis data adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2012). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

### **Metode Analisis Data**

Data Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$IPM_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 \text{pendidikan}_{t-1} + \beta_2 \text{kesehatan}_{t-1} + \beta_3 \text{pendapatan per kapita}_{t-1} + \epsilon_{it-1}$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengujian Model**

Regresi data panel adalah metode statistik untuk menganalisis data dengan menggabungkan data lintas waktu dan lintas subjek. Di bawah ini adalah tiga model dalam regresi data panel: yang akan diuji yaitu Model CEM atau Model *Pooled OLS (Ordinary Least Squares)*, Model Efek Tetap (*Fixed Effects Model*), dan Model Efek Acak (*Random Effects Model*).

#### **1. Model Common Effect**

**Tabel 1. Hasil Uji Model Common Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2732.730	2079.119	-1.314369	0.1907
EDU_X1	621.8343	202.6583	3.068388	0.0025
KES_X2	-259.7797	218.0810	-1.191207	0.2354
PDB_X3	370.5296	261.6901	1.415910	0.1588

Sumber : *Eviews 12*

Dari nilai probability dapat dilihat bahwa hanya variabel share belanja pendidikan ( $X_1$ ) yang memiliki nilai signifikan sedangkan variabel share belanja kesehatan ( $X_2$ ) dan pendapatan per kapita ( $X_3$ ), tidak signifikan.

## 2. Model Efek Tetap (*Fixed Effects Model/FEM*)

**Tabel 2. Hasil Uji Model *Fixed Effects Model/FEM***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	562.9773	433.5649	1.298484	0.1961
EDU_X1	14.18071	48.11073	0.294751	0.7686
KES_X2	-13.76052	52.34241	-0.262894	0.7930
PDB_X3	2.113877	53.64155	0.039407	0.9686

Sumber: Output *Eviews 12*

Pengujian dengan model FEM dapat diketahui bahwa tidak ada variabel yang signifikan mempengaruhi IPM, baik variabel share belanja pendidikan ( $X_1$ ), variabel share belanja kesehatan ( $X_2$ ). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas masing-masing variabel yang memiliki nilai  $> 0,05$ .

## 3. Model Efek Acak (*Random Effects Model/REM*)

**Tabel 3. Hasil Uji Model *Random Effects Model/REM***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1523.760	1936.178	-0.786994	0.4325
EDU_X1	545.5743	269.8027	2.022123	0.0449
KES_X2	-554.7476	165.0749	-3.360581	0.0010
PDB_X3	262.7506	240.4363	1.092808	0.2762

Sumber: Output *Eviews 12*

Hasil model Random effect memperlihatkan bahwa variabel share belanja pendidikan ( $X_1$ ) dan variabel share belanja kesehatan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia ( $Y$ ), sedang variabel pendapatan per kapita ( $X_3$ ) tidak memiliki pengaruh pada IPM.

$$Y = -1523,760 + 545,5743 X_1 - 554,7476 X_2 + 262,7506 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi data panel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi untuk  $X_1$  adalah 545,5743. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel Pendidikan  $X_1$  dan variabel dependen  $Y$ . Setiap kenaikan satu satuan dalam  $X_1$  akan menyebabkan kenaikan sebesar 545,5743 dalam nilai  $Y$  (asumsi efek acak diabaikan). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara variabel share belanja Pendidikan ( $X_1$ ) terhadap kenaikan Indeks Pembangunan Manusia.

Selanjutnya, nilai koefisien regresi untuk  $X_2$  adalah -554,7476. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel independen  $X_2$  dan variabel dependen Y. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel *share* belanja kesehatan dengan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia. Apabila terjadi peningkatan *share* belanja kesehatan maka akan terjadi penurunan Indeks Pembangunan Manusia. Ini dapat diartikan bahwa *share* belanja kesehatan tidak memberikan dampak positif pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Dari tabel 3 yaitu hasil pengujian *Random Effect Model* terlihat bahwa variabel pendapatan per kapita tidak signifikan memberikan pengaruh pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas  $> 0,05$ .

### **Pembahasan**

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa belanja pemerintah untuk sektor pendidikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Artinya bahwa apabila terdapat peningkatan pada *share* realisasi belanja pemerintah di sektor pendidikan akan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan dan Provinsi Kalimantan Timur. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih dan Budiono (2018), Niaz Ahmed Khan dan Rana Ejaz Ali Khan (2011), Sudarno Sumarto, Daniel Suryadarma, dan Asep Suryahadi (2009). Dengan demikian hipotesis pertama bahwa *share* belanja pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia dapat terbukti dalam penelitian ini.

Hipotesis selanjutnya adalah terdapat pengaruh *share* belanja pemerintah bidang kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dalam penelitian ini, di dapatkan bukti bahwa terdapat pengaruh yang berlawanan (negatif) antara *share* belanja pemerintah bidang kesehatan dengan Indeks Pembangunan Manusia. Belum ditemukan penelitian yang secara spesifik menunjukkan hubungan negatif antara belanja pemerintah bidang kesehatan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Namun, terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang kompleks antara belanja pemerintah bidang kesehatan dan IPM

Dalam penelitian ini pendapatan per kapita sebagai variabel kontrol tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pendapatan per kapita tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Thad Dunning dan Lauren Harrison (2011) menemukan bukti bahwa negara-negara yang memiliki tingkat kesetaraan pendapatan yang tinggi dapat mencapai IPM yang tinggi, meskipun pendapatan per kapita mereka relatif rendah. Dalam penelitian ini, negara-negara seperti Kuba dan Sri Lanka menunjukkan bahwa meskipun pendapatan per kapitanya rendah, tingkat kesetaraan sosial dan akses yang lebih baik terhadap layanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan dapat menghasilkan IPM yang tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari penelitian ini di dapatkan beberapa kesimpulan, yaitu Terdapat pengaruh positif signifikan dari share belanja pemerintah bidang pendidikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur. Terdapat pengaruh negatif signifikan dari share belanja pemerintah bidang kesehatan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur. Variabel pendapatan per kapita sebagai variabel kontrol tidak memberikan pengaruh langsung kepada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur. Berdasarkan uji Simultan (Uji F), variabel share belanja pemerintah bidang pendidikan dan share belanja pemerintah bidang kesehatan, berpengaruh terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk memberikan saran yang lebih spesifik dan dapat diimplementasikan. Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil kesimpulan penelitian. Pemerintah sebaiknya meningkatkan alokasi anggaran untuk bidang pendidikan di Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur untuk lebih meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di kedua provinsi tersebut. Meskipun alokasi anggaran untuk kesehatan penting, pemerintah sebaiknya mengkaji kembali penggunaannya dan memastikan bahwa pengeluaran untuk kesehatan memberikan dampak yang positif bagi Indeks Pembangunan Manusia. Pemerintah juga harus memperhatikan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia, seperti infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Sebaiknya dilakukan studi lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur, sehingga dapat ditemukan solusi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di kedua provinsi tersebut.

Diharapkan dari kesimpulan penelitian ini, dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan di Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur. Namun, disarankan juga untuk melihat aspek lain seperti keadilan dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan.

## DAFTAR REFERENSI

- Acemoglu, D., & Autor, D. (2012). *Skills , Tasks and Technologies Beyond the Canonical Model Skills , Tasks and Technologies* : 1–65.
- Amborowati, S., & Rizki, C. Z. (2017). Pengaruh Jaminan Kesehatan Nasional (Milik Pemerintah) Terhadap Angka Kematian Ibu di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 2(4), 526–534.
- Andiny, P., & Sari, M. G. P. (2018). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 2(2), 116–125.
- Arisman. (2018). Determinant of Human Development Index in Southeast Asia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 2(2), 118–137. <https://doi.org/10.37950/jkpd.v2i2.44>
- Ave, SouthAve, S., City, G., & Lane, S. R. (2013). (2013). *Government Health Expenditure and Public Health Outcomes : A Comparative Study among 17 Countries and Implications for US Health Care Reform Tae Kuen Kim , PhD Adelphi University School of Social Work Adelphi University School of Social Work*. 3(9), 8–13.
- Patel, G., & Annapoorna, M. S. (2019). Public Education Expenditure and Its Impact on Human Resource Development in India: An Empirical Analysis. *South Asian Journal of Human Resources Management*, 6(1), 97–109. <https://doi.org/10.1177/2322093718813407>
- Rahmawati, F., & Nur Intan, M. (2020). Government Spending, Gross Domestic Product, Human Development Index (Evidence from East Java Province). *KnE Social Sciences*, 2020, 774–786. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6641>
- Ranis, G., & Stewart, F. (2012). A Multi-Disciplinary Success and Failure in Human Development , 1970 – 2007. *Journal of*
- Saraswati, E. (2013). Public Spending Education and Inequality: A Case Study in Indonesia. *International Journal of Social Science and Humanity*, 2(5), 427– 431. <https://doi.org/10.7763/ijssh.2012.v2.139>
- Sudarno Sumarto, Daniel Suryadarma, dan Asep Suryahadi (2009), Government Spending on Education and Health: Evidence from a Panel of Developing Countries. *urnal: Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 45, No. 1.



- Sukirno, S. (2013). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT. Raja GarfindoPersada.
- Wahyudi. (2020). Pengeluaran Pemerintah dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 103– 113.
- Winarti. (2014). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012. *Universitas Diponegoro*, 1–72.
- Yuiani, T. (2015). Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Kalimantan Timur. *Jejak*, 8(1).